



STUDI LITERATUR: CALISTUNG SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR

LITERATURE REVIEW: CALISTUNG AS THE BASIS FOR ACADEMIC SKILL DEVELOPMENT IN PRIMARY SCHOOLS

Dinda Silvania^{(1)*}, Fadillah Roza⁽¹⁾, Putri Hananda⁽¹⁾, Amira Qhistina⁽¹⁾, Farhani Atsnia⁽¹⁾, Beta Rapita Silalahi⁽¹⁾

¹⁾ UMN Al Washliyah Medan, Harjosari I, Medan, Indonesia

***Corresponding Email: dindasilvania054@gmail.com**

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 26 Oktober 2024

Accepted: 28 Oktober 2024

Published: 30 Oktober 2024

Keywords:

Calistung, Academic Development, Elementary Education

ABSTRACT

This study explores the role of reading, writing, and arithmetic (calistung) as foundational skills for developing academic abilities in elementary students. Using a descriptive qualitative literature review methodology, it examines the relationship between calistung proficiency and academic performance. The findings highlight the critical influence of calistung on students' success in various subjects, emphasizing its importance as a cornerstone of learning. The study underscores the need to strengthen calistung instruction to enhance overall academic outcomes in elementary education.

PENDAHULUAN

Calistung merupakan fondasi pembelajaran di sekolah dasar yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Menurut Smith (2019), penguasaan calistung adalah elemen fundamental dalam pendidikan awal yang membentuk dasar bagi perkembangan kemampuan akademik siswa. Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca, menulis, dan berhitung bukan hanya mendukung kegiatan belajar di kelas, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana mengorganisasi sebuah informasi dan mengembangkan pemikiran yang terstruktur.

Penurunan kemampuan calistung di tahap awal dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya (Ardiansyah, 2021). Penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung tidak hanya

penting untuk pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi dasar bagi kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Brown (2021) menegaskan bahwa kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi secara kritis, yang menjadi dasar berpikir analitis di mata pelajaran seperti sains dan matematika.

Sementara itu, kemampuan menulis mendukung pengembangan komunikasi efektif, yang penting dalam mempresentasikan argumen dan menyelesaikan masalah secara logis. Berhitung, di sisi lain, membangun pemahaman numerik yang diperlukan untuk memecahkan masalah sehari-hari dan mengembangkan kemampuan berpikir kuantitatif (Jones & Taylor, 2020). Lestari dan Wibowo (2021) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara tingkat penguasaan calistung dengan pencapaian akademik siswa di mata pelajaran lainnya.

Dengan kemampuan calistung yang solid, siswa lebih mampu memahami konsep-konsep baru dan mengikuti proses pembelajaran yang lebih kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan calistung dapat mempengaruhi keberhasilan siswa secara keseluruhan dan bagaimana penguasaan ini dapat berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penguasaan calistung dengan perkembangan kemampuan akademik siswa, serta dampaknya terhadap keberhasilan siswa di berbagai mata pelajaran..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Studi Literatur (Literature Study). Metode penelitian Studi Literatur termasuk dalam salah satu jenis metode penelitian berdasarkan tempat penelitian (Widiasworo, 2018; Mardalis, 2017). Penelitian Studi Literatur yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Literatur dianalisis berdasarkan tiga aspek utama:

1. Hubungan antara Calistung dan Prestasi Akademik

Penguasaan calistung (membaca, menulis, dan menghitung) di awal pendidikan dasar memiliki dampak langsung terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran

yang lebih kompleks di kemudian hari, seperti matematika dan sains.

Menurut Jones & Taylor (2020), "Kemampuan calistung yang berkembang dengan baik di awal pendidikan dasar akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang lebih kompleks di kemudian hari."

Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk memahami soal matematika dan instruksi sains dengan lebih baik, sehingga meningkatkan performa mereka dalam bidang tersebut. Sebagai contoh, siswa yang mampu membaca dengan lancar lebih mampu menganalisis masalah matematika yang membutuhkan pemahaman teks dan instruksi yang lebih detail.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Calistung

Penguasaan calistung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa mendukung atau menghambat perkembangan kemampuan ini pada anak-anak. Beberapa faktor utama yang memengaruhi keberhasilan penguasaan calistung meliputi kompetensi guru, lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, serta faktor sosial dan ekonomi.

a. Kompetensi Guru

Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap seberapa cepat dan efektif siswa dapat menguasai calistung. Brown (2021) menyatakan, "Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru sangat menentukan seberapa cepat dan efektif siswa dapat menguasai calistung." Guru yang memiliki keterampilan pengajaran yang memadai, termasuk kemampuan untuk menggunakan metode yang interaktif dan kreatif, dapat membuat pembelajaran calistung lebih menarik dan efektif. Misalnya, guru yang mengintegrasikan permainan edukatif dalam pelajaran membaca dan menulis dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Jones & Taylor, 2020).

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, sangat penting dalam mendukung penguasaan calistung. Susilo (2020) menyebutkan, "Lingkungan sekolah yang mendukung dan menyediakan ruang belajar yang nyaman memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran calistung." Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap seperti perpustakaan, ruang kelas yang cukup terang, dan sumber daya belajar yang memadai akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan calistung siswa. Di sisi lain, lingkungan rumah yang tidak mendukung, seperti kurangnya bahan bacaan atau ruang yang

nyaman untuk belajar, dapat menghambat penguasaan calistung (Smith, 2019).

c. Keterlibatan Orang Tua

Partisipasi orang tua dalam mendukung belajar anak di rumah berperan penting dalam mengembangkan kemampuan calistung. Smith (2019) menjelaskan, "Orang tua yang aktif membaca bersama anak-anak mereka dapat memperkuat keterampilan literasi dasar, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan belajar anak di sekolah." Orang tua yang menghabiskan waktu untuk membaca dan mengajarkan dasar-dasar menulis dan berhitung dapat mempercepat proses penguasaan calistung. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah dapat memperlambat perkembangan kemampuan ini.

d. Faktor Sosial dan Ekonomi

Faktor sosial dan ekonomi juga berperan dalam penguasaan calistung. Anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu sering menghadapi kendala dalam mengakses sumber belajar yang berkualitas. Ratnasari (2022) mencatat, "Siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah sering kali kesulitan mendapatkan akses ke buku, alat bantu belajar, dan pendidikan tambahan yang dapat mempercepat penguasaan calistung." Di sisi lain, siswa yang tumbuh dalam lingkungan dengan akses ke berbagai sumber belajar cenderung memiliki keuntungan dalam menguasai calistung lebih cepat.

e. Metode Pengajaran dan Teknologi

Penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan integrasi teknologi dalam pembelajaran juga berperan penting dalam mendukung penguasaan calistung. Brown (2021) menekankan, "Metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain yang edukatif dapat mempercepat perkembangan calistung, karena siswa lebih terlibat dan menikmati proses belajar." Integrasi teknologi, seperti aplikasi belajar yang interaktif dan alat bantu pendidikan digital, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menguasai keterampilan calistung secara efektif.

Sebaliknya, ada beberapa faktor yang dapat menghambat penguasaan calistung,

- a. Kurangnya perhatian dari guru,
- b. Metode pengajaran yang monoton,
- c. Serta masalah personal seperti gangguan perhatian dan disleksia.

Ardiansyah (2021) mengungkapkan, "Anak yang menghadapi tantangan khusus seperti gangguan belajar memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran calistung untuk menghindari hambatan dalam perkembangan mereka." Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang terpersonalisasi untuk membantu anak-anak yang memiliki kesulitan belajar mengatasi hambatan ini.

3. Dampak Jangka Panjang Calistung

Penguasaan calistung yang baik sejak dini tidak hanya memengaruhi performa akademik di sekolah dasar tetapi juga berkontribusi pada kemampuan kognitif yang diperlukan dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Ardiansyah (2021) menekankan, "Anak yang memiliki fondasi calistung yang kuat cenderung lebih cepat dalam menguasai keterampilan akademik lanjutan dan memiliki performa yang lebih baik di sekolah." Ini dapat dijelaskan dengan contoh anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik; mereka akan lebih mampu memahami bahan pelajaran yang kompleks dan berpikir kritis.

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan calistung yang solid di usia dini memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir analitis yang diperlukan untuk sukses di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti dalam studi matematika dan sains lanjutan (Ratnasari, 2022).

Berdasarkan hasil analisis data literatur diatas, maka penulis menemukan beberapa penemuan:

1. Korelasi Positif

Sebagian besar literatur menegaskan bahwa penguasaan calistung yang kuat pada siswa kelas awal SD meningkatkan performa akademik mereka di mata pelajaran lain seperti matematika, IPA, dan bahasa. Ratnasari (2022) mencatat, "Anak-anak yang menguasai calistung sejak dini lebih mudah mengadaptasi pelajaran di tingkat lanjut, seperti matematika dan sains, karena mereka sudah memahami dasar-dasar logika dan analisis." Hal ini terjadi karena siswa sudah mendapatkan basic pengenalan tentang matematika dari berhitung, ipa dari menulis dan membaca, begitu pula lainnya.

2. Peran Guru dan Metode Pengajaran

Studi menemukan bahwa penggunaan metode pengajaran interaktif seperti pendekatan berbasis permainan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan calistung.

Metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain yang edukatif dapat mempercepat perkembangan calistung, karena siswa lebih terlibat dan menikmati proses belajar, (Brown, 2021).

3. Kesetaraan Akses

Siswa dari lingkungan yang kurang mendukung, seperti daerah pedesaan atau keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, menghadapi tantangan lebih besar dalam menguasai calistung. Susilo (2020) mengungkapkan, "Kesulitan dalam akses terhadap sumber belajar dan fasilitas pendidikan yang memadai di daerah terpencil memengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai calistung."

Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya calistung sebagai fondasi pendidikan dasar. Calistung tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademik siswa di awal pendidikan mereka tetapi juga berperan sebagai penentu kesuksesan akademik di masa depan. Beberapa implikasi utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Pelatihan Guru

Guru sebagai pemegang peran sentral dalam proses pembelajaran calistung. Oleh sebab itu, pelatihan khusus sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar calistung secara efektif. Pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu diimplementasikan untuk memastikan mereka dapat menggunakan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan calistung kepada siswa, (Brown, 2021).

2. Dukungan Orang Tua

Keterlibatan orang tua di rumah, terutama dalam membaca bersama anak, memiliki dampak signifikan terhadap penguasaan calistung. Smith (2019) menjelaskan, "Orang tua yang aktif membaca bersama anak-anak mereka dapat memperkuat keterampilan literasi dasar, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan belajar anak di sekolah."

3. Pemerataan Pada Kualitas Pendidikan

Ardiansyah (2021) mengusulkan, "Program pendidikan yang dirancang untuk mendukung penguasaan calistung di daerah terpencil perlu didorong agar setiap anak memiliki peluang yang sama untuk sukses." Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu fokus pada penyediaan sarana dan pelatihan di daerah kurang berkembang untuk mengurangi kesenjangan pendidikan.

4. Dampak Jangka Panjang Calistung

Penguasaan calistung di usia dini berkontribusi pada kemampuan kognitif siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Ardiansyah (2021) menekankan, "Anak yang memiliki fondasi calistung yang kuat cenderung lebih cepat dalam menguasai keterampilan akademik lanjutan dan memiliki performa yang lebih baik di sekolah."

5. Metode Pengajaran yang Efektif

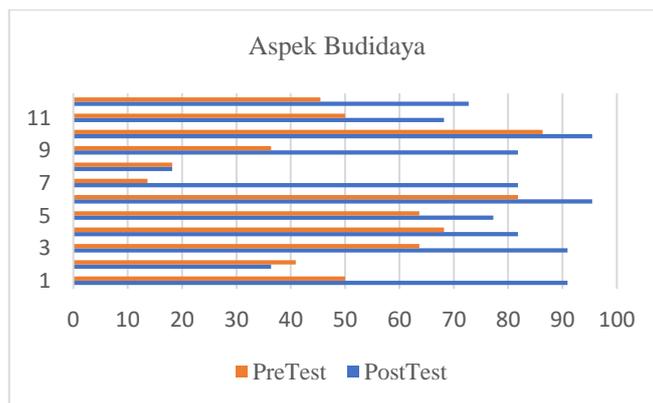
Studi menunjukkan bahwa metode pengajaran interaktif dan berbasis permainan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan calistung dibandingkan dengan metode tradisional. Brown (2021) menyebutkan, "Metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain yang edukatif dapat mempercepat perkembangan calistung, siswa lebih terlibat dan menikmati proses belajar." Pendekatan seperti ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, yang pada gilirannya memperkuat penguasaan calistung mereka. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran interaktif juga mendukung proses penguasaan calistung yang menyenangkan dan inovatif.

6. Peran Lingkungan Belajar

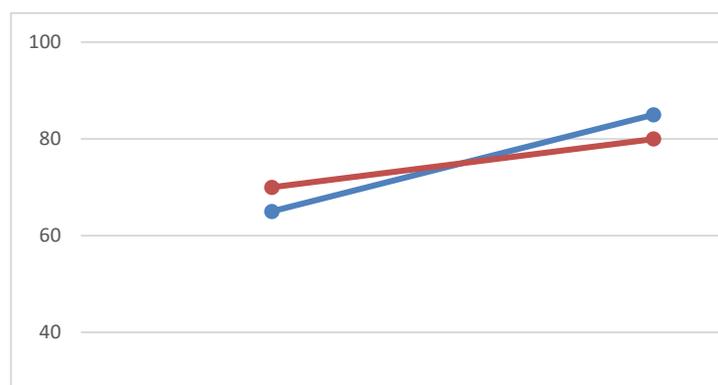
Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan penguasaan calistung siswa. Susilo (2020) menyatakan, "Lingkungan sekolah yang mendukung dan menyediakan ruang belajar yang nyaman memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran calistung."

Lingkungan yang aman dan menginspirasi, lengkap dengan sumber belajar seperti perpustakaan dan ruang membaca, dapat memperkuat keterampilan calistung siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar di sekolah, semakin cepat siswa menguasai calistung.

Penulisan luaran perlu dilengkapi foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb. Pembahasan berurut sesuai dengan urutan dalam tujuan, dan sudah dijelaskan terlebih dahulu. Pembahasan disertai argumentasi yang logis dengan mengaitkan hasil PKM dengan teori, hasil PKM yang lain dan atau hasil penelitian. Contoh penyajian hasil kegiatan pelatihan terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil pre test dan post test terkait aspek budaya



Gambar 3. Grafik peningkatan keterampilan hasil pelatihan

KESIMPULAN (DAN SARAN)

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa calistung memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar pengembangan kemampuan akademik di sekolah dasar. Penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung di usia dini tidak hanya membantu siswa dalam memahami pelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan kognitif mereka secara keseluruhan. Faktor pendukung seperti kompetensi guru, metode pengajaran yang efektif, dan dukungan orang tua berperan besar dalam meningkatkan penguasaan calistung.

Namun, kesenjangan akses pendidikan di daerah kurang berkembang menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan semua siswa memiliki peluang yang sama dalam menguasai calistung. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menyediakan pelatihan guru yang berkualitas, metode pembelajaran yang inovatif, dan dukungan kepada orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan akademik siswa.

Saran

Untuk meningkatkan penguasaan calistung di sekolah dasar, beberapa saran dapat diberikan, antara lain:

1. Peningkatan Program Pelatihan Guru
Menyediakan program pelatihan yang terus diperbarui agar guru dapat menggunakan pendekatan terbaru dalam mengajar calistung.
2. Penguatan Peran Orang Tua Mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar anak di rumah melalui berbagai program edukasi dan workshop.
3. Pengembangan Infrastruktur Pendidikan
Pemerintah dengan tegas sangat perlu memastikan distribusi yang merata dari fasilitas pendidikan, termasuk buku, alat bantu belajar, dan akses teknologi, terutama di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. (2020). Educational Inequality and Its Effects on Literacy Acquisition. *Global Education Journal*, 22(6), 31-45.
- Ardiansyah, R. (2021). Peran Keterampilan Dasar Membaca dan Berhitung pada Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 45-58.
- Brown, J. (2021). Influences on Literacy Development in Primary Education. *International Journal of Primary Education*, 45(4), 67-78.
- Green, T. (2021). Interactive Teaching Methods for Literacy Development in Primary Schools. *Pedagogical Innovations*, 33(1), 23-35.
- Hakim, A. (2021). Akses Pendidikan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 14(1), 50-62.
- Jones, M., & Taylor, K. (2020). Long-term Impacts of Early Numeracy Skills on Cognitive Development. *Educational Research Review*, 56(7), 89-100.
- Kurniawati, S. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 17(2), 112-119.
- Lestari, M. (2021). Efektivitas Metode Permainan dalam Pembelajaran Calistung pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(4), 75-89.
- Lee, S. (2020). Bridging Educational Gaps in Developing Regions. *Global Literacy Studies*, 19(8), 67-82.
- Mardalis. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Miller, P. (2018). Reading and Mathematics Skills as Predictors of Overall Academic Performance. *Journal of Applied Developmental Science*, 28(3), 54-67.
- Nelson, C. (2021). Teacher Training and Literacy Outcomes in Primary Schools. *International Pedagogy Journal*, 12(2), 89-101.
- Park, Y. (2019). Parental Involvement in Early Literacy Development. *Journal of Family and Education Studies*, 15(4), 203-216.
- Ramadhani, F. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Ketimpangan Akses Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kebijakan*, 9(2), 15-27.
- Ratnasari, D. (2022). Dampak Penguasaan Calistung terhadap Prestasi Belajar di Tingkat Lanjutan. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(5), 98-110.
- Santoso, B. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 13(1), 30-45.
- Smith, A. (2019). The Role of Literacy Skills in Early Academic Success. *Journal of Educational Psychology*, 34(2), 123-135.
- Susilo, H. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Calistung Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 25-33.
- Widiasworo, S. (2018). *Penelitian dan Pengembangan: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Widodo, T. (2021). Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Calistung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(3), 45-58.
- Sembiring, M; R. Sipayung & Sitepu, F.E. 2014. Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah Dengan Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit pada Frekuensi Pembumbunan yang Berbeda. *Jurnal online Agroekoteknologi* , 598-607